

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan kekayaan dan keanekaragaman akan alam yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman akan sumber daya alam dapat menjadi modal bagi pariwisata apabila dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai potensinya. Pariwisata dianggap sebagai salah satu alternatif dalam bidang ekonomi untuk mempercepat pengentasan kemiskinan di Indonesia dan diyakini mampu menjadi sektor andalan dalam upaya meningkatkan devisa negara, juga mampu mengentaskan kemiskinan (Yoeti 2008). Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan usaha dan lapangan kerja, berpeluang mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar dan menjanjikan mengingat Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Dampak pariwisata juga akan mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan taraf hidup, meningkatkan produk daerah hingga kancan

internasional, dan sebagainya. Data Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Pada tahun 2018 menyatakan bahwa kepariwisataan Indonesia memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar US 19,29 atau 4,50% dari total PDB Indonesia dan pada tahun 2019, kontribusinya meningkat menjadi 4,80%. (detik travel.com).

Sesuai dengan dimanika, perkembangan pariwisata telah merambah ke berbagai istilah seperti, *sustainable tourismdevelopment*, *village tourism*, dan *ecotourism*. Hal-hal tersebut adalah pendekatan pengembangan kepariwisataan. Desa wisata untuk pembangunan pedesaan berkelanjutan di bidang pariwisata merupakan salah satu alternatif strategi pengembangan pariwisata. Saat ini desa wisata menjadi salah satu alternatif destinasi yang diminati oleh masyarakat perkotaan, bahkan wisatawan manca negara dan juga para pelajar, sebagai bagian dari edukasi pengenalan, pelestarian alam dan lingkungan. Faktor terpenting utama dalam mengembangkan desa wisata adalah kelestarian alam yang masih asli dan peran penting dari Sumber Daya Manusia (SDM). Ketika suatu desa sudah menjadi desa wisata, maka masyarakat sekitar desa wisata juga harus berperan dalam memberikan pelayanan yang baik.

Pariwisata berbasis masyarakat adalah jenis pariwisata yang memasukkan partisipasi masyarakat sebagai elemen utama dalam pariwisata untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Telfer dan Sharpley, 2008). Hal ini sejalan dengan pemikiran Timothy dan Boyd (2003) yang menyebutkan pariwisata berbasis masyarakat sebagai partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan berbagi manfaat wisata. Pariwisata dalam

pengambilan keputusan berarti masyarakat memiliki kesempatan untuk menyuarkan harapan, keinginan dan keprihatinannya dari pembangunan pariwisata, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai masukan dalam proses perencanaan pariwisata. Sedangkan mengambil peran dalam berbagai keuntungan pariwisata mengandung arti bahwa masyarakat memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan finansial dari pariwisata dan sektor terkait lainnya.

Riau merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia. Provinsi yang berada di tengah pulau Sumatera ini menawarkan banyak tempat wisata yang menarik. Data Dinas Pariwisata Provinsi Riau mencatat kedatangan wisatawan mancanegara pada tahun 2014 hanya mencapai 47.579 orang, kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 152.039 orang, dan hingga 2019 mencapai 286.074 orang. Kabupaten Rokan Hilir adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Riau yang dalam pengembangannya masih berusaha untuk meningkatkan aset pariwisatan. Salah satu aset wisata di Kabupaten Rokan Hilir adalah Desa Rantau Bais Di Kecamatan Tanah Putih yang merupakan salah satu kawasan desa wisata. Desa Rantau Bais yang memiliki luas wilayah 32.253 Hektar dengan mayoritas penduduknya bersuku Melayu Tambusai. Desa ini memiliki potensi alam, maupun budaya yang potensial seperti Pulau Tilan dan budaya melayu tambusai. Pulau Tilan berada di Sungai Rokan yang menyajikan pemandangan alam yang asri kini sudah dijadikan festival tahunan oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir yang dikenal sebagai Festival Pulau Tilan. Berikut adalah data kunjungan wisatan tiap tahunnya :

Tabel 1. Data Pengunjung Wisata Pulau Tilan

No	Tahun	Jumlah
1	2015	5.432
2	2016	6.552
3	2017	6.992
4	2018	7.732
5	2019	9.235

Sumber : Profil Desa Wisata Pulau Tilan 2020

Data di atas menampilkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dari awal pembukaan Festival Pulau Tilan sampai 2019 terus mengalami peningkatan. Sebagian besar wisatawan berasal dari daerah-daerah yang masih berada di wilayah provinsi Riau seperti Kota Duri, Dumai, Bangkalis bahkan Pekanbaru. Selain menyajikan potensi alam, di Desa Rantau Bais juga terdapat beberapa peninggalan sejarah berupa rumah-rumah berarsitektur Melayu yang masih terawat. Sebab sebagian besar masyarakat Rantau Bais bersuku Melayu Tambusai.

Berdasarkan pada karakteristik dan potensi wilayahnya, maka Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih merupakan desa yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi obyek kajian desa wisata (*village tourism*). Tujuan dari Kajian Pembentukan Desa Wisata (*village tourism*) di Desa Rantau Bais adalah untuk merumuskan rencana strategis pengembangan desa wisata yang berbasis pada potensi di sekitar. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata sangat mutlak dilakukan karena mereka yang dapat mengerti kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. Masyarakat lokal Desa Wisata Rantau Bais sangat berpeluang dalam mengembangkan potensi sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia,

sumber daya alam maupun sumber daya budaya. Selain itu, masyarakat mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan, memberi pengaruh, dan memberi manfaat bagi kehidupan dan lingkungannya.

Penetapan Pulau Tilan Rantau Bais sebagai desa wisata termuat dalam surat keputusan Bupati Rokan Hilir No. 415/2016 yang menyatakan menetapkan keputusan bupati tentang penetapan pulau tilan rantau bais sebagai desa wisata Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Semenjak itu Desa Rantau Bais terus berbenah pembangunan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana itu diantaranya seperti akses jalan yang sudah di aspal, terdapatnya prasarana dan sarana yang mendukung, tempat makan berupa warung-warung makan, *homestay*, dan kios-kios cendra mata sebagai kenang-kenangan bagi wisatawan. Setelah dilakukannya observasi dan wawancara awal di Kepenghuluan Rantau Bais, dapat diketahui ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam Pengembangan Desa Wisata Di Rantau Bais, seperti Kekurangan Sumber daya Manusia dalam mengembangkan pariwisata di Desa Rantau Bais, Kurangnya minat masyarakat dalam berpartisipasi guna mengembangkan pariwisata di Desa Rantau Bais, Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan Desa Wisata Rantau Bais, Belum adanya pembuatan zonasi wisata guna meningkatkan daya tarik wisata di Desa Rantau Bais, Masih kurangnya kontribusi pemuda dan masyarakat dalam mengembangkan Desa Rantau Bais, Strategi pengembangan wisata yang masih belum optimal, dan Tidak lengkapnya data mengenai kepariwisataan (kunjungan wisatawan) di kantor kepenghuluan Rantau Bais.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengelolaan Desa wisata Rantau Bais belum optimal. Hal ini tentu saja akan menghambat pengembangan Desa

Rantau Bais sebagai salah satu desa wisata andalan di Kabupaten Rokan Hilir. Padahal desa ini memiliki potensi baik alam maupun budaya. Maka dari itu perlu dilakukan kajian tentang Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya sumber daya manusia dalam pengembangan desa wisata di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
2. Masih kurangnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
3. Perilaku warga yang membiarkan ternaknya lepas sehingga kotoran ternak mengotori lingkungan di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
4. Ketidak tersedian zonasi wisata di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
5. Kurangnya kontribusi pemuda dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
6. Belum adanya strategi yang sistematis dalam pengembangan desa wisata di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
7. Belum lengkapnya data mengenai kepariwisataan di Desa Rantau Bais.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah sebelumnya, maka batasan masalah peneliti yang di fokuskan pada :

1. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih
2. Sumber daya pariwisata dalam pengembangan desa wisata di Desa Rantau Kecamatan Tanah Putih.
3. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di uraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimana pengembangan desa wisata di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih?
2. Apasaja sumber daya pariwisata dalam pengembangan desa wisata di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Menganalisis pengembangan desa wisata di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih
2. Menganalisis sumber daya pariwisata dalam pengembangan desa wisata di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

3. Menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Menjadi informasi bagi mahasiswa dan semua pihak yang berkepentingan dengan pengembangan wisata, khususnya desa wisata.
- b. Sebagai tambahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Masyarakat Desa.

Jika kawasan desa wisata berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat desa.

- b. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hilir.

Sektor desa wisata yang berkembang dan tumbuh dapat meningkatkan pendapatan daerah.